

## STRATEGI DAKWAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DI KOTA BENTENG

Idfidzar Alghifari<sup>1</sup>, Muh. Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> [idfidzaralghifari@gmail.com](mailto:idfidzaralghifari@gmail.com)

<sup>2</sup> [mub.anwar@uin-alauddin.ac.id](mailto:mub.anwar@uin-alauddin.ac.id)

### ABSTRACT

*The research describes the dakwah strategies of the Muhammadiyah Regional Leadership in increasing understanding of Islam among the community in Kota Benteng. This qualitative study utilizes the discipline of Dakwah Management as its research approach. Data sources include the Chairman and daily administrators of the Muhammadiyah Regional Leadership, as well as several members of the community. Data collection methods involve observation, interviews, documentation, and reference tracing. Data processing and analysis follow three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The findings of the research indicate that the dakwah strategies employed by the Muhammadiyah Regional Leadership of Kabupaten Kepulauan Selayar to enhance Islamic understanding in Kota Benteng include sentimental dakwah strategy, rational dakwah strategy, and sensory/perceptual dakwah strategy. Supporting factors for the Muhammadiyah Regional Leadership in this endeavor include strong support from local government, the presence of autonomous organizations and charitable enterprises, and assistance from sympathizers facilitating the smooth conduct of Muhammadiyah's dakwah activities. However, hindering factors include the slow regeneration within Muhammadiyah and a shortage of qualified human resources.*

**Keywords:** *Dakwah Strategies; Muhammadiyah; Religious Understanding*

### PENDAHULUAN

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan atau aktivitas baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan lain sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berupaya untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pemahaman dan kesadaran terhadap ajaran agama sebagai suatu pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan. Salah satu cara yang dianggap sangat efektif yang dapat memberikan manfaat yang besar kepada umat untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar adalah dengan membentuk wadah dakwah (organisasi dakwah), di dalam wadah

tersebut terdapat sekumpulan orang-orang yang selalu bergerak menyeru kepada amar ma'ruf nahi mungkar.

Salah satu organisasi sosial keagamaan yang mampu eksis di zaman ini dan bahkan menunjukkan kemajuan yang signifikan hingga sekarang dan ada di Indonesia adalah Muhammadiyah.<sup>1</sup>

Oleh karena itu Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi eksis di zaman ini melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar yang terorganisir dengan baik yang memiliki maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Masyarakat di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sendiri walaupun berstatus sebagai Kota Kabupaten tetapi pada realitanya pemahaman agama Islam di masyarakat masih kurang dari berbagai aspek seperti akidah, syariat, muamalah dan akhlak. Mayoritas menganut agama Islam tetapi fanatik, dan dalam praktiknya masih terdapat banyak penyimpangan.

Hal ini tampak dalam praktik ibadah seperti shalat dan puasa. Misalnya, meskipun kadang tidak melaksanakan kedua perintah wajib tersebut, mereka tidak menerima jika disebut sebagai bukan Islam. Disisi lain masyarakat juga masih percaya terhadap adat istiadat dan ajaran nenek moyang terkait pemahaman takhayul, bid'ah dan khurafat. Mengakui dirinya muslim tetapi tidak mengamalkan ajarannya, memuja *gaukang* (benda pusaka kerajaan), *saukang* (berhala) benda-benda yang dianggap keramat berkekuatan magis dan diyakini mendatangkan hal baik dan buruk dalam kehidupan. *Papparuru tumate* yaitu ahli mayat memberikan seperangkat perabot/barang dan pakaian kepada syara' yang diyakini akan menjadi bekal untuk orang yang meninggal di hari kemudian.<sup>2</sup> Menyembah kuburan dan memasan sesajian untuk roh nenek moyang, mempercayai jimat yang ditujukan sebagai penolak bala, melakukan judi sabung ayam, dan meminum khamr dan perilaku maksiat lainnya. Beberapa penggambaran tersebut memperlihatkan bahwasanya ajaran Islam yang dianut dan dijalankan oleh masyarakat telah jauh dari sumber hukum ajaran Islam. Keadaan seperti ini terjadi ketika pengetahuan masyarakat tentang agama Islam masih sangat minim. Dapat dikatakan bahwa terbatasnya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menunjukkan terjadinya sedikit demi sedikit dekadensi dalam dimensi keislaman yang mereka yakini sehingga terjadi kesalahan dan penyimpangan.

Terbatasnya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menunjukkan terjadinya sedikit demi sedikit dekadensi dalam dimensi keislaman yang mereka yakini sehingga terjadi kesalahan dan penyimpangan. Namun dengan hadirnya Muhammadiyah di daerah tersebut yang terkenal maju dalam kegiatan

---

<sup>1</sup> Dimiyati, dkk, *Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah*, (Purwokerto: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas), h. 1.

<sup>2</sup> Misbahuddin, *Sang Surya Bersinar Di Tanadoang*, (Makassar: Alauddin Press) h. 25

dakwahnya, mengadakan perubahan dan pengajaran yang berorientasi pada ajaran Islam sedikit demi sedikit mampu mengubah paradigma masyarakat.

## LANDASAN TEORITIS

Dalam praktiknya, strategi dakwah sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Asmunir Syukir menjelaskan bahwa strategi dakwah melibatkan proses penentuan cara dan upaya untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal dalam situasi dan kondisi tertentu. Lebih lanjut, strategi dakwah didefinisikan sebagai metode, taktik, atau langkah-langkah yang digunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>3</sup> Sedangkan Menurut Abu Zahrah mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>4</sup>

Dalam strategi dakwah, terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan. *Pertama*, strategi merupakan rencana tindakan yang meliputi serangkaian kegiatan dakwah, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan kata lain, strategi adalah proses pengembangan rencana kerja yang belum dilaksanakan. *Kedua*, strategi disusun dengan tujuan tertentu. Ini berarti bahwa semua keputusan strategis diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sebelum merumuskan strategi, tujuan yang jelas harus didefinisikan dan keberhasilannya harus dapat diukur.<sup>5</sup> Kedua hal diatas merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam melaksanakan strategi dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai dan maksimal.

Strategi dakwah terbagi kedalam tiga bentuk di dalam buku (Al-Bayanuni) yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, yaitu: (1) Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mu'alaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. (2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah strategi dakwah dengan metode yang berfokus pada aspek pikiran. Strategi ini mendorong *mad'u* untuk berfikir, berefleksi dan belajar dari ayat-ayat dan hadist-hadist Rasulullah Saw. Nabi menggunakan strategi ini untuk melawan argument para pemimpin yahudi. (3) Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*) ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimental atau strategi ilmiah. Ia dipahami sebagai sistem dakwah atau kumpulan pendekatan dakwah berdasarkan panca indera dan berdasarkan hasil

---

<sup>3</sup> Asmunir Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) h. 32

<sup>4</sup> Acep Arifuddin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 138

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2004), h. 349

penelitian. Antara lain metode yang dikembangkan Strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>6</sup>

Tinjauan teori selanjutnya tentang pemahaman agama Islam. Menurut Anas

Sudijono, Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>7</sup> Adapun pengertian agama secara *etimologi* bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan berasal dari istilah bahasa *Sansekerta* yang digunakan dalam Hinduisme dan Buddhisme di India. Kata "*agama*" terdiri dari "a" yang berarti "tidak", dan "gama" yang berarti kacau. Oleh karena itu, secara harfiah, agama dapat diartikan sebagai sistem peraturan yang mengarahkan manusia dari kekacauan menuju keteraturan dan ketertiban.<sup>8</sup> Pendapat lain mendefinisikan agama sebagai keyakinan pada adanya Tuhan Yang Maha Esa dan pengakuan terhadap hukum-hukum yang diwahyukan kepada utusan-nya untuk membimbing manusia menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan uraian di atas maka pemahaman agama Islam berarti kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam ajaran agama Islam sebagai suatu sistem hukum untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pemahaman setiap manusia terhadap ajaran agama memiliki beberapa aspek yang mencerminkan kemampuan berfikir manusia dalam menginterpretasikan dan menjelaskan ajaran agama. Pemahaman ini mencakup beberapa aspek antara lain sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat yang bersifat metaforis, simbolis, atau sindiran, serta pernyataan-pernyataan yang dapat diinterpretasikan. (2) Kemampuan untuk menafsirkan ajaran agama, yang melibatkan pengaturan kembali atau restrukturisasi kesimpulan sehingga membentuk pandangan baru, baik dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis-hadis. (3) Kemampuan untuk menyimpulkan makna yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga dapat menetapkan dan meramalkan implikasi, konsekuensi, dan hasil-hasil dari penerapan ajaran tersebut.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat di atas, pemahaman manusia terhadap ajaran agama mencakup kemampuan dalam memahami dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, kemampuan untuk menginterpretasikan dengan benar sumber hukum ataupun ide pokok ajaran Islam. Pemahaman terhadap ajaran Islam juga mencakup kemampuan manusia dalam memahami adanya kemaslahatan dan kemudharatan yang timbul dari pengamatan ajaran agama.

---

<sup>6</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 355

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 50

<sup>8</sup> <sup>11</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 9

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, yang merupakan penelitian lapangan yang dimana pengumpulan datanya dilakukan melalui metode deskriptif dan dianalisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada konteks dan pengalaman manusia, di mana manusia dianggap sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif dan kualitatif, sesuai dengan kompleksitas fenomena yang diteliti. Merujuk pada jenis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti menggunakan pendekatan manajemen dakwah.

Untuk mengetahui keabsahan suatu penelitian, haruslah diketahui asal usul dari mana sumber data tersebut diperoleh. Sumber data yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu (1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam data primer adalah ketua dan pengurus harian Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar serta beberapa masyarakat. (2) Sumber data sekunder merujuk pada data yang digunakan sebagai instrumen pendukung dalam penelitian dan diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya berupa referensi yang relevan dan dapat menunjang penelitian, seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, internet, dan sumber data lainnya yang dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung argumen atau temuan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat di Kota Benteng**

Teori yang digunakan untuk menggambarkan strategi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat di Kota Benteng, peneliti mengadopsi pendekatan strategi dakwah yang terdapat didalam buku Moh. Ali Aziz. Adapun beberapa langkah-langkah strategi dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat yaitu:

#### a) Strategi dakwah sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini lebih memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mad'u. Strategi ini dalam bentuk tabligh, dan mengedepankan kelembutan dalam memberikan nasihat terkait pemahaman agama Islam. Sama halnya didalam pengajian/kajian yang dilakukan oleh Muhammadiyah, terdapat usaha untuk menyiarkan agama Islam melalui pengajaran ataupun nasihat oleh seorang kader Muhammadiyah kepada mad'u atau kelompok masyarakat. Para da'i memberikan pengajaran terkait materi-

materi keislaman yang bertujuan untuk membina masyarakat sekaligus meningkatkan pemahaman agama Islam.

Pada umumnya, salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam upaya meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat di Kota Benteng ini dinilai cukup efektif dan efisien. Sebab disamping waktu kajian yang sesuai dengan situasi masyarakat, materi kajian yang disampaikan sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

Seperti yang disampaikan oleh Abdullah selaku Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

“Kami di Muhammadiyah senantiasa melaksanakan kajian rutin itu setiap tiga kali dalam sepekan (minggu, Selasa, dan Jumat) pada waktu antara sholat magrib dan isya. Kami memilih malam sebagai waktu karena mayoritas masyarakat sibuk bekerja di siang hari dan waktu santainya itu pada saat malam hari. Materi-materi yang diberikan itu bertahap setiap minggunya baik itu membahas keMuhammadiyah maupun materi-materi umum dan tentunya antusias masyarakat itu cukup tinggi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa ikut”.<sup>10</sup>

Bedasarkan informasi yang dikemukakan, strategi ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat, yang dimana seorang da'i melakukan pembelajaran keagamaan kepada anak-anak hingga orang dewasa sehingga mampu membawa perubahan positif yang cukup signifikan kepada masyarakat di Kota Benteng.

b) Strategi dakwah rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi ini lebih berfokus pada aspek pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir dan belajar dari ayat-ayat dan hadist-hadist Rasulullah saw. Strategi rasional Pimpinan Daerah Muhammadiyah diimplementasikan melalui amal usahanya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan gerakan subuh berjamaah. Muhammadiyah sebagai solusi dalam membantu kemajuan bangsa melalui amal usahanya dalam bidang pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Saiful Arif bahwa:

“Muhammadiyah merupakan corong perubahan bangsa, melalui amal usahanya dalam bidang pendidikan seperti MI, MTs, MA, UNISMUH dan baru-baru ini universitas di Daerah kita Selayar yakni ITSBM. Dengan adanya pendidikan maka akan berimbas pada kualitas penduduk akan semakin baik. Untuk itu sudah seharusnya seorang muslim menjadi seorang da'i sekaligus pendidik yang mampu mengerahkan masyarakat kepada hal yang lebih baik”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdullah, (61 tahun), Ketua PDM Kabupaten. Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 9 April 2024

<sup>11</sup> Saiful Arif, (62 tahun), Wakil Ketua PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 9 April 2024

Salah satu strategi Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat yakni dengan memanfaatkan amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang dinilai bagus dan dirasakan manfaatnya oleh mayoritas masyarakat. Sehingga strategi ini disebut sebagai salah satu strategi yang cukup ampuh untuk menjawab permasalahan kemiskinan ilmu dan adab di Kota Benteng.

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dimasyarakat yang kedua Muhammadiyah memanfaatkan amal usahanya dalam bidang kesehatan yakni dengan mendirikan klinik Muhammadiyah. Muhammad Husni Menyampaikan dalam sebuah wawancara:

“Tujuan dibangun klinik Muhammadiyah ini salah satunya untuk menciptakan masyarakat yang sehat secara fisik dan mental sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu berfikir dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa tubuh yang sehat akan menghasilkan pikiran yang cemerlang pula”.<sup>12</sup>

Klinik Muhammadiyah hadir dengan tujuan mulia untuk menciptakan masyarakat yang sehat secara fisik dan mental, dengan harapan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kesehatan fisik dan mental memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir yang optimal pada individu. Sebagai lembaga yang berakar dalam nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan, Muhammadiyah memahami bahwa tubuh yang sehat adalah fondasi utama untuk kehidupan yang produktif dan berkualitas. Selain melalui amal usaha dalam bidang pendidikan dan kesehatan, Muhammadiyah juga melakukan gerakan subuh berjamaah yang merupakan salah satu bentuk strategi dakwah rasional Muhammadiyah dalam upaya memberikan pemahaman agama Islam di masyarakat.

“Gerakan subuh berjamaah banyak hal yang bisa dibangun diantaranya berdisiplin soal waktu, belajar tugas, bertanggung jawab, bersilatullah dan bagaimana cara kita bersikap dan menyikapi sesuatu”.<sup>13</sup>

Dengan adanya program gerakan subuh berjamaah yang dilakukan oleh Muhammadiyah, maka akan terjadinya peningkatan spriritual keagamaan dimasyarakat, serta membangun budaya/kultur masyarakat yang baik.

#### c) Strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi indrawi juga dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai suatu sistem dakwah atau metode kumpulan dakwah yang berpegang teguh pada penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

---

<sup>12</sup> Muh. Husni, (56 tahun), Sekretaris PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 2 Juli 2024

<sup>13</sup> Saiful Arif, (62 tahun), Wakil Ketua PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 9 April 2024

Dakwah dengan keteladanan (bil hal) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar lebih berorientasi kepada perbuatan langsung atau karya nyata. Disinilah peran para kader muballigh Muhammadiyah dikatakan melakukan dakwah secara langsung dan menjadi contoh nyata untuk masyarakat umum. Seperti yang dikatakan Muh. Husni dalam wawancara:

“Kami sebagai kader Muhammadiyah senantiasa menjadi contoh untuk masyarakat. Misalnya, kami datang ke masjid tepat waktu. Jadi berdakwah itu kami tidak hanya sekedar teori saja, tetapi dibarengi dengan prakteknya”<sup>14</sup>

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang mampu eksis sampai saat ini di Kota Benteng sangat dirasakan manfaatnya, sebab organisasi Muhammadiyah melalui kader muballighnya merupakan pendakwah yang senantiasa menjadi contoh dan keteladanan bagi masyarakat. Hal ini memperkuat peran Muhammadiyah sebagai lembaga sosial keagamaan yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai keIslaman dan kemanusiaan di Kota Benteng.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat di Kota Benteng**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para kader/muballigh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar, adapun faktor pendukung dan penghambatnya:

1) Faktor pendukung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar

Faktor pendukung yang dimaksud dalam point ini adalah faktor yang menjadi penunjang keberhasilan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat di Kota Benteng:

a. Dukungan dari pemerintah daerah

Dukungan dari pemerintah daerah/setempat merupakan hal yang utama dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di masyarakat, dengan adanya dukungan dari pemerintah maka akan berimbas pada mulusnya pelaksanaan dakwah yang dilakukan. Hubungan yang baik akan menciptakan sebuah kesepahaman yang baik pula.

Kesepahaman antara pemerintah daerah dan para kader/muballigh Muhammadiyah dapat dengan mudah meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat, hal ini dapat kita lihat di Kota Benteng ini. Dimana dukungan pemerintah sangat begitu masif. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan Saiful Arif selaku wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar sekaligus pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah:

---

<sup>14</sup> Muh. Husni, (56 tahun), Sekretaris PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 31 Maret 2024

“Kami di pemerintah daerah senantiasa mendukung Muhammadiyah dalam setiap kegiatan dakwahnya, memberikan fasilitas dan bantuan dana, dan juga kami tak jarang melakukan kolaborasi jika ada program keagamaan yang serupa seperti kegiatan sosial seperti sunatan massal, perayaan maulid nabi, safari ramadhan dan kegiatan lainnya”.<sup>15</sup>

Iniilah bentuk dukungan dari pemerintah daerah yang menjadi faktor pendukung sehingga memudahkan para kader/muballigh Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat di Kota Benteng.

b. Adanya Organisasi otonom dan amal usaha Muhammadiyah

Muhammadiyah memiliki organisasi otonom dan amal usaha yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina masyarakat dan warga Muhammadiyah dan bidang- bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah.

Organisasi otonom dan amal usaha Muhammadiyah bertujuan untuk membantu proses pelaksanaan, mengefektifkan, dan memperlancar kegiatan dakwah amar ma’ruf nahi mungkar kepada masyarakat umum. Seperti yang dikatakan oleh Muh. Husni pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa:

“Kami di Muhammadiyah memiliki organisasi otonom seperti Aisyiyah, IPM, IMM, tapak suci, dan hizbul wathan serta amal usaha Muhammadiyah seperti masjid ada nurul hidayah, masjid masjid mujahidin, juga ada sekolah seperti MTs Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah, dan ITSBM baru-baru ini, serta ada klinik Muhammadiyah yang membantu kami dalam proses pelaksanaan, dan memperlancar kegiatan dakwah di Kota Benteng”.<sup>16</sup>

Organisasi otonom dan amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah memiliki kontribusi besar dalam setiap pengembangan dakwahnya, sekaligus sebagai solusi bagi berbagai permasalahan bangsa mulai dari sektor pendidikan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, dan sektor lainnya.

c. Simpatisan Muhammadiyah

Simpatisan Muhammadiyah dapat berupa individu atau kelompok yang merasa terpenggil untuk mendukung visi Muhammadiyah dalam berbagai bidang. Mereka mengidentifikasi diri mereka dengan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan progresif yang menjadi landasan organisasi ini. Dukungan mereka terhadap Muhammadiyah sering kali tercermin dalam partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan yang diinisiasi oleh Muhammadiyah.

---

<sup>15</sup> Saiful Arif, (62 tahun), Wakil Ketua PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 9 April 2024

<sup>16</sup> Muh. Husni, (56 tahun), Sekretaris PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 31 Maret 2024

Seperti yang dikatakan oleh Abdullah pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa:

“Kami memiliki simpatisan yang cukup banyak baik itu dari kalangan masyarakat umum ataupun organisasi yang bergerak dibidang sosial, yang dimana mereka membantu setiap kegiatan-kegiatan yang kami lakukan baik itu dalam hal keagamaan seperti safari ramadhan, sosial dan kemanusiaan seperti penggalangan dana dan semacamnya, mereka turut berpartisipasi secara aktif dalam hal-hal tersebut”.<sup>17</sup>

Dalam konteks sosial dan keagamaan di Kota Benteng, simpatisan Muhammadiyah berperan sebagai agen perubahan yang berkomitmen untuk membangun masyarakat yang lebih baik, berdasarkan pada prinsip-prinsip keIslaman. Mereka juga mendukung upaya Muhammadiyah dalam kegiatan keagamaan dan sosial bermasyarakat.

### **Faktor penghambat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar**

Ada beberapa faktor penghambat Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat di Kota Benteng. Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

#### **a. Regenerasi Muhammadiyah**

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam yang besar di Indonesia terkhusus di Kabupaten Selayar yang telah berperan penting dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, sosial, dan lainnya. Muhammadiyah sebagai organisasi umat Islam akan menghadapi tantangan yang semakin kompleks pada masa mendatang. Untuk mempertahankan eksistensi serta visi dan misinya, Muhammadiyah perlu terus melakukan regenerasi. Namun kondisi di Kota Benteng sendiri cukup berbeda, regenerasi kader Muhammadiyah terbilang lambat yang menjadi salah satu penyebabnya adanya covid-19, seperti Wakil Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar yakni Saiful Arif mengatakan dalam wawancara:

“Regenerasi Muhammadiyah saat ini di Selayar beberapa tahun belakangan ini agak lambat, salah satu sebabnya akibat adanya covid-19 kemarin”.<sup>18</sup>

Lebih lanjut, untuk mengatasi permasalahan regenerasi Muhammadiyah yang lambat, Muhammadiyah terus melakukan pendekatan inklusif, dan menyediakan pelatihan serta pendidikan untuk regenerasi Muhammadiyah, seperti Saiful Arif selaku Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar menuturkan:

---

<sup>17</sup> Abdullah, (61 tahun), Ketua PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 2 Juli 2024

<sup>18</sup> Saiful Arif, (62 tahun), Wakil Ketua PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 9 April 2024

“Untuk permasalahan seperti ini, kami di Muhammadiyah terus berupaya melakukan pendekatan terhadap generasi muda, dan menyediakan pelatihan serta pendidikan untuk para generasi muda yang bergabung di Muhammadiyah”.<sup>19</sup>

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang besar di Kabupaten Selayar memiliki perhatian yang mendalam terhadap generasi Muda. Organisasi ini secara konsisten melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan dan membina potensi dan minat generasi muda, dengan tujuan agar mereka menjadi pemimpin yang berkualitas.

#### b. Sumber Daya Manusia Muhammadiyah

Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat urgent dalam setiap menjalankan kegiatan dakwah agar dakwah tersebut berjalan dengan lancar. Sumber daya manusia adalah aset yang utama untuk aktivitas dakwah. Kurangnya sumber daya manusia menjadi salah faktor penghambat strategi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar seperti yang dikatakan oleh Abdullah selaku ketua:

“Kurangnya sumber daya muballigh menjadi salah satu faktor penghambat , karena rata-rata sebagian kader Muhammadiyah itu bukan dari latar belakang sekolah agama”.<sup>20</sup>

Sehingga para da'i ini harus bekerja lebih ekstra dan lebih banyak belajar lagi tentang keilmuan Islam. Abdul selaku kader Muhammadiyah ikut berkomentar pada saat diwawancarai bahwa:

“Salah satu hambatan kami dalam pelaksanaan dakwah di Muhammadiyah itu karena beberapa teman-teman itu banyak yang bukan dari sekolah agama atau dari pesantren, dan juga ada yang baru bergabung di Muhammadiyah setelah lulus kuliah, itupun konsentrasi pendidikannya bukan dalam ranah agama”.<sup>21</sup>

Muhammadiyah untuk mengatasi permasalahan keilmuan kader melalui pelatihan da'i pendidikan kader ulama tarji', kajian internal dan pengajian rutin seperti yang dikatakan Abdullah pada saat diwawancarai mengatakan bahwa:

“Tentunya yang dilakukan yakni dengan pelatihan da'i kajian internal dan pengajian rutin. Dan jika ada kader Muhammadiyah yang ingin menuntut ilmu yang lebih mendalam lagi kami sarankan dan masukkan kedalam pendidikan

---

<sup>19</sup> Saiful Arif, (62 tahun), Wakil Ketua PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 9 April 2024

<sup>20</sup> Abdullah, (61 tahun), Ketua PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 9 April 2024

<sup>21</sup> Abdul Karim, (28 tahun), Kader Muhammadiyah, *Wawancara*, di Benteng, 2 Juli 2024

ulama tarji', sehingga dengan bekal ilmu tersebut mampu untuk melaksanakan dakwah di Kota Benteng".<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa informasi di atas dapat kita pahami bahwasanya Muhammadiyah untuk mengatasi permasalahan sumber daya muballigh tersebut mengambil langkah-langkah yakni melakukan pelatihan untuk para kader da'i, pendidikan ulama tarji' dan melakukan kajian/pengajian rutin tentang keMuhammadiyah. Dengan cara ini, Muhammadiyah di Kota Benteng berharap dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas dakwah mereka, serta memberikan kontribusi besar dalam visi dan misi dakwah Muhammadiyah secara keseluruhan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan tentang strategi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat di Kota Benteng, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Strategi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki posisi dan peranan sentral yang cukup baik dalam upaya meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat di Kota Benteng. Hal ini dapat dilihat dari strategi dakwah yang dilakukan, antara lain: pertama strategi dakwah sentimentil (pengajian/kajian rutin), kedua strategi dakwah rasional (melalui amal usaha bidang pendidikan dan kesehatan serta gerakan subuh berjamaah), dan ketiga strategi dakwah indrawi (dengan keteladanan).

Adapun faktor pendukung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat di Kota Benteng adalah dukungan yang masif dari pemerintah daerah, adanya organisasi otonom dan amal usaha serta para simaptisan yang membantu lancarnya aktivitas dakwah Muhammadiyah. Sedangkan faktor penghambat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat di Kota Benteng adalah regenerasi Muhammadiyah yang terbilang lambat dan sumber daya manusia Muhammadiyah yang kurang berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur'anul karim.*

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup). 2004.

Dimiyati, dkk, *Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah*, (Purwokerto: PDM Kab. BMS).

---

<sup>22</sup> Abdullah, (61 tahun), Ketua PDM Kabupaten Kep. Selayar, *Wawancara*, di Benteng, 9 April 2024

- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara). 2008.
- H, Kartika. “Strategi Dakwah Dalam Membina Nilai-Nilai Sosial Di Desa Wawondula Kecamatan Towuli Kabupaten Luwu Timur” *Skripsi*, (Sungguminasa: Fakultas Dakwah dan Komunikasi). 2018.
- Hidayat, Nur. “Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonampo Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Sungguminasa: Fakultas Dakwah dan Komunikasi). 2021.
- Misbahuddin, *Sang Surya Bersinar Di Tanadoang*, (Cet: I: Yogyakarta: Deepublish). 2022.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2012.
- Sambas, Syukriadi dan Acep Arifuddin. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2006.
- Sukaevi. “Peranan Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Agama Islam). 2017.
- Syukir, Asmunir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash). 1983.